

**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. BANK SUMUT
TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

Digunakan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen

Oleh :

RAHMADI HIDAYAT
1305160621



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

ABSTRAK

RAHMADI HIDAYAT. 1305160621. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas Pada PT bank Sumut. Fakultas Ekonomi Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh tingkat inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas bank sumut periode 2011-2015.

Variabel independen yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari Infasi dan Suku Bunga. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan Asosiatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh data bulanan profitabilitas (ROA), inflasi dan suku bunga BI dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistic yaitu uji secara persial (uji-t) dan uji secara simultan (uji-F) dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Penganalisaan data menggunakan sofeware pengolahan data statistic yaitu SPSS 16.0 for Windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara uji persiar (uji-t) inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank sumut sedangkan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil pengujian secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Koefisien Determinan (R^2) menunjukkan 12,2% variansi dari profitabilitas dijelaskan dalam kedua variable bebas sedangkan sisanya 87,8% dijelaskan dalam faktor-faktor yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci : Tingkat Inflasi, SukuBunga, danProfitabilitas (ROA) pada Bank Sumut.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Sumut”, yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Terutama, orang tua saya yang paling saya cintai dan sayangi. Ibunda saya Yunizar Chaniago S.Pdi dan Ayahanda Alm. Asyaruddin S.Pd, M.Pd, yang telah mengasuh dengan penuh cinta, kasih dan sayang kepada penulis dan juga atas semua dukungan dan doa, kekuatan moral, materil dan psikis dari masa kecil hingga sekarang, sehingga penulis selalu optimis dalam menjalani hidup dan dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi.

2. Abang saya, Mahmud Ali Asykar dan Rahmad hidayat, terima kasih atas bantuannya dan doanya selama ini sehingga penulis semangat dan bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, SE, M.M, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
8. Bapak Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Jasman Sarifuddin SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah bersedia mengorbankan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan didalam penulisan skripsi ini.
10. Mardes Prakadoni Manik dan Asdi Afrizal terima kasih untuk masukan dan hiburannya serta motivasinya selama penulis sedang melakukan penyusunan skripsi.
11. Adinda Dinda Setyoningtyas, terima kasih telah memberikan bantuan berupa moril.

12. Teman-teman seperjuangan khususnya Kelas J Manajemen Pagi Tahun 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, tiada maksud mengecilkan arti pentingnya bantuan dan peran mereka, dan untuk itu disampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya. Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak terkait.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua. Amin ... Ya Rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Medan, januari 2017

Penulis

Rahmadi Hidayat
1305160621

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasiMasalah.....	6
C. RumusanMasalah.....	6
D. TujuanMasalah.....	7
E. ManfaatMasalah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. UraianTeori.....	9
1. Profitabilitas.....	9
a. PengertianProfitabilitas.....	9
b. TujuandanManfaatProfitabilitas	10
c. Faktor-faktor yang MempengaruhiProfitabilitas	11
d. Jenis-jenisProfitabilitas.....	12
e. Return On Asset (ROA).....	13
2. Inflasi	15
a. Pengerntianinflasi	15
b. Faktor-faktor yang MempengaruhiTerjadinyaInflasi	17

c. Skala Pengukuran Inflasi	18
d. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas	19
3. Suku Bunga	20
a. Pengertian Suku Bunga	20
b. Fungsi Suku Bunga	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga	22
d. Skala Pengukuran Suku Bunga	24
e. Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas	25
B. Kerangka Konseptual	25
1. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas	25
2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas	25
3. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas	26
C. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variable	28
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
1. Regresi Linier Berganda	31
2. Uji Hipotesis	33
3. Koefisien Determinan	35
BAB IV Hasil Penelitian	38

A. Deskripsi Perusahaan	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian	39
C. Analisis Data	43
D. Pembahasan.....	51
BAB V Kesimpulan dan Saran	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi global ini adalah salah satu dilema yang sedang dihadapi Indonesia sejak dahulu hingga sekarang. Dan ini adalah dinamika kehidupan ekonomi yang tidak tetap perubahannya. Kadang sistem ekonomi dunia naik, kadang sistem ekonomi dunia merosot drastis. Ini menyebabkan gejolak besar bagi kehidupan ekonomi seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Akibat langsungnya adalah meledaknya harga kebutuhan pokok di Indonesia. Yang mana sebelumnya saja sudah menjepit dompet masyarakat dan kini semakin menekan sektor-sektor usaha yang menyediakan kebutuhan tersebut. Misalnya : Petani yang menyediakan sayur mayur kini kesulitan dalam mencari pupuk yang murah, padi menjadi kurang subur dan pasokan yang terbatas membuat harga beras melonjak tinggi, faktor inilah yang menyebabkan terjadinya inflasi di Indonesia.

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan dalam waktu yang panjang. Kenaikan harga yang bersifat sementara seperti kenaikan harga pada masa lebaran tidak dianggap sebagai inflasi karena disaat setelah masa lebaran, harga-harga dapat turun kembali. Inflasi secara umum dapat terjadi karena jumlah uang beredar lebih banyak dari pada yang dibutuhkan. Inflasi merupakan suatu gejala ekonomi yang tidak pernah dapat dihilangkan dengan tuntas, usaha-usaha yang dilakukan biasanya hanya sampai sebatas mengurangi dan mengendalikannya saja.

Tingginya angka inflasi dapat berdampak pada sektor perbankan. Oleh karena itu, bank Indonesia juga perlu untuk menetapkan tingkat suku bunga (BI rate), semakin tinggi suku bunga maka inflasi juga semakin tinggi misalnya hal ini dilihat dari kebijakan uang ketat dengan menaikkan suku bunga melalui operasi pasar terbuka, memang akan berdampak positif bila dilihat dari penekanan terhadap jumlah uang yang beredar, tetapi disisi lain, hal ini akan menimbulkan masalah dalam sektor riil akibat dana masyarakat yang terserap semuanya ke perbankan sehingga produksi nasional terhambat, sehingga harga-harga akan meningkat tajam dengan langkanya produk dipasaran

Pada dasarnya kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh BI ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun secara kelompok. Kesehatan atau kondisi keuangan Bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik bagi pemilik, pengelola (manajemen) Bank, masyarakat pengguna jasa Bank, dll. Menurut Ponttie Prasnanugraha (2007) menyatakan bahwa “aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana”.

Perbankan sendiri memiliki 2 jenis tipe berdasarkan kegiatan operasionalnya, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah muncul di Indonesia pada tahun 1990-an, pemrakarsa pendirian bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, dengan kata lain bank yang dalam operasinya

mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Sedangkan bank konvensional adalah bank yang dalam operasinya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil. Salah satu bank konvensional yang ada di Indonesia adalah Bank Sumut.

Untuk mengukur kinerja Bank Sumut pada saat terjadinya krisis global adalah dengan menilai tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah return on equity (ROE) dan return on asset (ROA). ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income, sedangkan

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki (Yuliani, 2007:56).

Berikut adalah tabel 1.1 yang menunjukkan data inflasi dan suku bunga BI serta ROA pada PT. Bank Sumut.

Tabel 1.1

Data Inflasi, Suku Bunga dan ROA pada PT Bank Sumut

Tahun	Inflasi	Suku Bunga BI	ROA
2011	5,38 %	6,60%	4,01%
2012	4,28%	5,77%	2,50%
2013	6,97%	6,48%	3,79%
2014	5,70%	7,54%	3,03%
2015	6,38%	7,52%	2,44%

Sumber : *statistic BI dan laporan keuangan Bank Sumut*

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai inflasi memiliki pengaruh negative terhadap ROA. Pada dua tahun berturut-turut (2011-2012) nilai inflasi mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan ROA Bank Sumut, kemudian pada tahun 2012-2013 inflasi mengalami kenaikan sebesar 2,69% yang diikuti dengan kenaikan ROA sebesar 1,29%, dan pada tahun 2013-2014 inflasi mengalami penurunan sebesar 1,27% yang diikuti dengan penurunan ROA sebesar 0,76%, namun pada tahun 2014-2015 nilai inflasi yang naik tidak mempengaruhi peningkatan pada ROA Bank Sumut.

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila inflasi yang parah tak terkendali maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan niat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi dan berproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang meroket. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional

mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Inflasi berpotensi mengerek bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan.

Begitu pula dengan suku bunga, tabel 1.1 pada tahun 2011-2012 dan 2014-2015 suku bunga mengalami penurunan dan diikuti dengan penurunan ROA juga, dan ditahun 2012-2013 suku bunga mengalami kenaikan dan diikuti dengan kenaikan ROA juga, namun pada tahun 2013-2014 suku bunga yang naik tidak berdampak pada peningkatan ROA Bank Sumut, sebaliknya ROA menurun sebesar 0,76%.

Inilah sebabnya penulis ingin melakukan penelitian, dengan maksud untuk mengukur kinerja PT. Bank Sumut dengan analisis profitabilitasnya. Profitabilitas sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya faktor eksternal makroekonomi yaitu inflasi dan suku bunga. Dipilihnya industri perbankan karena sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian sektor riil, khususnya bagi Bank Sumut karena Bank Sumut merupakan Bank daerah Sumatera Utara yang langsung menyentuh lapisan masyarakat kecil untuk memulai suatu usaha atau biasa disebut Usaha Makro dan Kecil Menengah (UMKM). Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap kinerja Bank Sumut yang diukur melalui analisis profitabilitas.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA

TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK SUMUT PERIODE 2011-2015”

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang diatas, maka penulis mendapatkan identifikasi masalah yaitu :

1. Pada tahun 2014-2015 kenaikan nilai Inflasi 0,68% tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank sumut.
2. Pada tahun 2013-2014 kenaikan suku bunga sebesar 1,06% tidak berdampak terhadap peningkatan Profitabilitas bank sumut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah yang dapat mengarahkan penyelesaian penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh tingkat inflasi terhadap profitabilitas Bank Sumut pada periode 2011-2015?
2. Bagaimanakah pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas Bank Sumut pada periode 2011-2015?
3. Bagaimanakah pengaruh tingkat inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas Bank Summut pada periode 2011-2015?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian diarahkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap profitabilitas Bank Sumut pada periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas Bank Sumut pada periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas Bank Sumut pada periode 2011-2015.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian terbagi menjadi dua, yaitu dari segi teoritis dan secara praktis. Secara teoritis pada perspektif akademis yaitu :

1. Menambah dan memperkaya bahan kajian dan pustaka serta khasanah tentang pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas Bank Sumut pada periode 2011-2015.
2. Sebagai pembuktian teori yang diperoleh dalam perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.
3. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

Secara praktis bagi peneliti yaitu :

1. Memberikan serangkaian informasi mengenai pengaruh-pengaruh makro ekonomi (inflasi dan suku bunga) terhadap profitabilitas Bank Sumut pada periode 2011-2015.
2. Memberikan masukan terhadap Bank Sumut dalam menghadapi pengaruh-pengaruh makro ekonomi dalam meningkatnya profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2008, hal. 36) “Rentabilitas ekonomi atau Profitabilitas adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase”.

Menurut Brigham dan Houston (2009, hal. 107) “Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”.

Menurut Sartono (2010, hal. 122) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Menurut Kamsir (2012, hal. 115) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investas”.

Menurut Raharjaputra (2011, hal. 205) “rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai

ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun mobil sendiri (shareholders equity)".

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

1) Tujuan Ratio Profitabilitas

Informasi tentang rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Menurut Syafrida Hani (2014, hal 77) tujuan perusahaan adalah memperoleh profit yang tinggi dan memakmurkan pemilik modal. Maka pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio profitabilitas menjadi sangat penting, karena rasio ini mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan.

Menurut Kamsir (2012, hal 197) tujuan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas adalah:

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- Untuk mengukur produktivitas dari seluruh bdana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2) Manfaat Ratio Profitabilitas

Menurut Kamsir (2012, hal. 198) manfaat perusahaan menggunakan rasio profitabilitas adalah :

- Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Mengetahui perkembangan laba dari waktu kewaktu.
- Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Hery (2014, hal 192-193) Manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhannya adalah :

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas
- Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Van Horne dan Wachowisz (2007, hal. 182) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu : *leverage* artinya penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan (atau level up) profitabilitas, yang dimana *leverage* dapat mempengaruhi profitabilitas ada dua yaitu :

1) Leverage Operasional

Leverage operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang dan jasa, *leverage* operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapa pun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (*leverage operasional*) adalah perubahan dalam volume penjualan

akan menghasilkan perubahan yang lebih besar dari pada perubahan proporsional dalam (laba dan rugi) operasional.

2) *Lverage* Keuangan

Lverage keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. *Lverage* keuangan diperoleh karena pilihan sendiri. *Lverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham biasa. *Lverage* keuangan adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang dimiliki dua tahapan”.

Dengan kesimpulan bahwa *leverage* operasional dan *leverage* keuangan adalah dua tahapan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Sedangkan menurut Munawir (2004, hal 89) profitabilitas dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya adalah :

- 1) Turnover dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui meningkatnya atau menurunnya laporan keuangan yang telah di analisis.

d. Jenis-jenis Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas biasanya disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang mau dan dianggap perlu untuk diketahui.

Menurut Sunyoto (2013, hal. 114) berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) *Gross Profit Margin*
- 2) *Net Profit Margin*
- 3) *Return On Asset*
- 4) *Return On Equity*

Sedangkan menurut Hery (2015:228) ada beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu :

- 3) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
- 4) Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
- 5) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
- 6) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*), dan
- 7) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*).

e. Return On Asset (ROA)

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 65) “Return On Asset (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Menurut Kamsir (2008, hal. 202) kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas keseluruhan asset yang diinvestasikan perusahaan, maka untuk selanjutnya perusahaan dapat melanjutkan aktivitas lain kedepannya. Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus mencari ROA yakni :

$$ROA = \frac{\text{Labasetelahpajak}}{\text{Total Asset}}$$

Analisis Return On Asset (ROA) ini sudah merupakan tehnik analisi yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Return On Asset (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Munawir (2004, hal. 89) mengemukakan bahwa :
“besarnya ROA dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain :

- 1) *Turnover* dari *Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Marginyakni* besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan”.

Besarnya ROA akan berubah kalau ada perubahan antara *Profit Margin* atau *Asset Turnover* baik masing-masing atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA. Disamping faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, ROA juga memiliki kegunaan dalam pelaksanaannya.

Kegunaan ROA adalah sebagai berikut :

- 1) Kegunaan yang prinsipil yang artinya sifatnya yang menyeluruh, hal ini dikarenakan ROA dan mengukur efisiensi bagian penjualan
- 2) Mendorong manajer memberikan perhatian pada hubungan antar penjualan, biaya dan investasi
- 3) ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan
- 4) Mendorong efisiensi biaya

Mengurangi investasi pada *Operating Asset* yang berlebihan.

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Menurut Sukirno (2010, hal. 14) inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Dari definisi ini, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi :

- 1) Kenaikan harga
- 2) Bersifat umum
- 3) Berlangsung secara terus menerus

Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2010, hal. 14). Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan harga-harga secara musiman, misalnya menjelang lebaran, natal dan tahun baru atau terjadi sekali saja, serta tidak punya pengaruh lanjutan, tidak dianggap suatu penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya (Abdullah dan Tantri, 2013, hal. 60).

Sedangkan menurut William A. McEachern inflasi adalah kenaikan terus menerus dalam tingkat harga suatu perekonomian akibat adanya kenaikan permintaan agregat atau penurunan penawaran agregat (2000, hal 133).

Inflasi memiliki beberapa tingkatan. Tingkat rendah yaitu mencapai dibawah 2 atau 3 persen. Tingkat inflasi moderat mencapai diantara 4 – 10 persen. Inflasi yang sangat serius dapat mencapai tingkat beberapa puluh atau beberapa ratus persen dalam setahun (Sukirno, 2010, hal.

14).Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku diluar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengangguran, nilai uang (depresi nilai uang) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik.

Akibat-akibat buruk dari inflasi beragam seperti pengangguran yang kian bertambah, menurunkan taraf kemakmuran masyarakat dimana para upah rill para pekerja akan merosot sehingga taraf hidupnya pun akan menurun. Prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan menjadi semakin memburuk jika inflasi tidak dapat dikendalikan atau diatasi. Inflasi yang bertambah serius tersebut cenderung akan mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan menaikkan impor, kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Seandainya harga-harga diatur oleh pemerintah, maka harga-harga yang disubsidi pemerintah dan dicatat Biro pusat Statistik adalah harga-harga resmi pemerintah.Tetapi mungkin dalam realita ada kecenderungan harga untuk terus naik.Keadaan seperti ini tercermin dari harga-harga pasar atau harga tidak resmi untuk naik. Inflasi yang yang ditutup atau suppressed inflation sering juga muncul bila harga beras mengandung subsidi maka tidak menutup kemungkinan inflasi yang sesungguhnya akan terjadi (Abdullah dan Tantri, 2013, hal. 60).

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Inflasi

Salah satu penyebab terjadinya inflasi adalah jumlah uang beredar, menurut Sukirno (2006 : 81) jumlah uang beredar adalah “ semua jenis uang yang berada didalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah uang giral dalam bank- bank umum.

Menurut Abdullah dan Tantri (2013, hal. 61) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya inflasi. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

i. Demand Pull Inflation

Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat.

ii. Cost Push Inflation or Supply Shock Inflation

Inflasi yang diakibatkan peningkatan biaya selama periode pengangguran tinggi dan penggunaan sumber daya yang kurang efektif.

Akibat dari kedua macam inflasi tersebut, dari kenaikan, harga output, tidak berbeda tetapi dari segi volume output ada perbedaan. Dalam kasus Demand Inflation, biasanya ada kecenderungan untuk output itu tergantung kepada elastisitas kurva aggregate supply, biasanya semakin mendekati output maksimum semakin tidak elastis kurva ini. Sebaliknya, dalam kasus Cost Inflation biasanya harga-harga dibarengi dengan penurunan omset penjualan barang usaha. Dan segi kenaikan harga, Demand Inflation kenaikan harga barang akhir (output) mendahului kenaikan barang-barang input dan harga faktor produksi (upah dan sebagainya). Sebaliknya, dalam

Cost Inflation kenaikan barang input dan harga faktor produksi mendahului kenaikan harga barang akhir.

Faktor-faktor penyebab timbulnya inflasi tidak hanya dipengaruhi oleh Demand Pull Inflation dan Cost Push Inflation saja, namun juga sangat dipengaruhi oleh :

1) Domestic Inflation

Inflasi yang berasal dari dalam negeri (Domestic Inflation) timbul karena deficit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru panen yang gagal dan sebagainya.

2) Imported Inflation

Inflasi yang berasal dari luar negeri (Imported Inflation) timbul karena kenaikan harga-harga diluar negeri. Kenaikan harga barang impor tersebut mengakibatkan :

- a) Secara langsung kenaikan indeks hidup biaya karena sebagian dari barang yang tercakup didalamnya berasal dari impor;
- b) Secara tidak langsung menaikkan indeks harga melalui kenaikan ongkos produksi dari berbagai barang yang menggunakan bahan mentah atau mesin-mesin yang harus di impor;
- c) Secara tidak langsung menimbulkan kenaikan harga didalam negeri karena ada kemungkinan kenaikan harga barang-barang yang berusaha mengimbangi kenaikan harga impor tersebut.

b. Skala Pengukuran Inflasi

Untuk menghitung besarnya inflasi terlebih dahulu harus diketahui Indeks Harga Konsumen (IHK).IHK adalah ukuran perubahan harga dari kelompok barang dan jasa yang paling banyak dikonsumsi oleh rumah tangga dalam jangka waktu tertentu.Penghitungan IHK diajukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang atau jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat.Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (deflasi) dari barang dan jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari (BPS.2014).

Indeks Harga Konsumen Indonesia dihitung dengan rumus laspeyres

termodifikasi (Putong, 2008, hal. 399) yaitu :

$$IHK = \frac{\sum(P_{it} \cdot Q_{io})}{\sum(P_{io} \cdot Q_{io})} \times 100\%$$

Dimana :

- P_{it} = Harga barang i pada periode t
- P_{io} = Harga barang i pada periode dasar o
- Q_{io} = Bobot barang i pada periode dasar o

Sehingga untuk menghitung besarnya tingkat inflasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Putong, 2008, Hal.398) :

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

c. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan berproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meroket. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Inflasi berpotensi mengerek bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan. Hal ini didukung oleh penelitian Oktavia (2009) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Menurut (Pohan, 2008) di bidang moneter laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat. Hal ini disebabkan, karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.

3. Suku Bunga

a. Pengertian Suku Bunga

Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran harga saham sekaligus menjadi alternatif investasi bagi para investor adalah suku bunga. Suku bunga adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh pihak satu atas penggunaan dana milik pihak lain selama periode tertentu atau harga yang diterima oleh lender karena menyewakan dana kepada borrower (joesoef, 2008, hal. 41).

Menurut kamus lengkap ekonomi (2000, hal 693), suku bunga (interest rate) adalah kompensasi yang dibayar peminjam dana kepada yang meminjamkan. Bagi peminjam, suku bunga merupakan tingkat pertukaran dari konsumsi sekarang untuk konsumsi masa mendatang, atau harga rupiah sekarang atas rupiah masa mendatang. Biasanya diekspresikan sebagai persentase pertahun yang dibebankan atas uang yang dipinjam atau dipinjamkan.

Sedangkan menurut Kamsir (2008, hal 131) bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh pihak bank yang berdasarkan prinsip konvensional terhadap nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Menurut Rizal Joesoef (2008, hal. 41) bunga adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh pihak satu atas penggunaan dana milik pihak lain selama periode tertentu. Atau harga yang diterima oleh *lender* karena menyewakan dana kepada *borrower*.

Dalam penelitian, suku bunga yang dipakai adalah suku bunga SBI, dimana defenisi SBI adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek yang diskonto.

Suku bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Suatu rumah tangga akan membuat lebih banyak tabungan apabila suku bunga tinggi karena lebih banyak pendapatan dari penabung akan diperoleh. Pada suku bunga rendah, investor tidak begitu suka membuat tabungan karena mereka merasa lebih baik melakukan pengeluaran konsumsi atau berinvestasi dari pada menabung. Dengan demikian apabila suku bunga rendah masyarakat cenderung menambah pengeluaran konsumsinya atau pengeluaran untuk berinvestasi. Suku bunga itu sendiri ditentukan oleh 2 kekuatan, yaitu : penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis) bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Semakin tinggi suku bunga akan semakin tinggi minat masyarakat untuk menabung dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat (Sukirno, 2010, hal. 75).

b. Fungsi Suku Bunga

Tingkat suku bunga mempunyai beberapa fungsi dalam suatu perekonomian, antara lain menurut Sunariah (2006, hal. 80-81) :

- 1) Sebagai daya tarik bagi penabung individu, institusi, atau lembaga, yang mempunyai dana yang lebih untuk di investasikan.
- 2) Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung investasi pada sektor-sektor ekonomi.
- 3) Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam mengendalikan penawaran dan permintaan uang beredar dalam suatu perekonomian.
- 4) Pemerintah dapat memanipulasi tingkat suku bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat bunga dapat mengontrol tingkat inflasi.

Sedangkan menurut Nopirin (1992, hal, 176) fungsi tingkat bunga dalam perekonomian yaitu alokasi faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dipakai sekarang dan dikemudian hari.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan suku bunga adalah sebagai berikut : (kamsir, 2008, hal. 132) :

- 1) Kebutuhan dana

Apabila permohonan pinjaman meningkat, maka dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku

bunga simpanan. Otomatis bila hal tersebut dilakukan maka suku bunga pinjaman juga akan mengalami peningkatan.

2) Persaingan

Dalam merebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16% maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita dinaikkan diatas bunga pesaing misalnya 16%. Namun sebaliknya, untuk bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing.

3) Kebijakan pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4) Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman ikut besar, dan sebaliknya.

5) Jangka waktu

Semakin lama jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunga relative lebih rendah.

6) Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencarian jaminan

apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

7) Reputasi perusahaan

Bonafiditas (kepercayaan) suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya. Karena perusahaan yang bonafit kemungkinan resiko kredit macet dimasa mendatang relative kecil dan sebaliknya.

8) Produk yang kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relative rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

9) Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer), dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

10) Jaminan pihak bank

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafit, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitas terhadap bank,

maka bunga yang dibebankan pun berbeda. Demikian pula sebaliknya jika peminjaman pihak ketiganya kurang bonafit atau tidak dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan.

d. Skala pengukuran tingkat suku bunga BI

data tingkat suku bunga SBI yang diperoleh dalam periode harian akan diubah menjadi periode bulanan dengan rumus sebagai berikut :

$$Rata - rata = \frac{\text{Jumlah tingkat suku bunga periode harian 1 bulan}}{\text{Jumlah periode waktu satu tahun}}$$

e. Pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas

Perkembangan tingkat suku bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan, suku bunga yang tinggi, disatu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Disisi perbankan, dengan bunga yang tinggi, bank akan mampu menghimpun dana untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada dunia usaha. (Pohan,2008).

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas

Menurut (Pohan,2008) di bidang moneter laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam

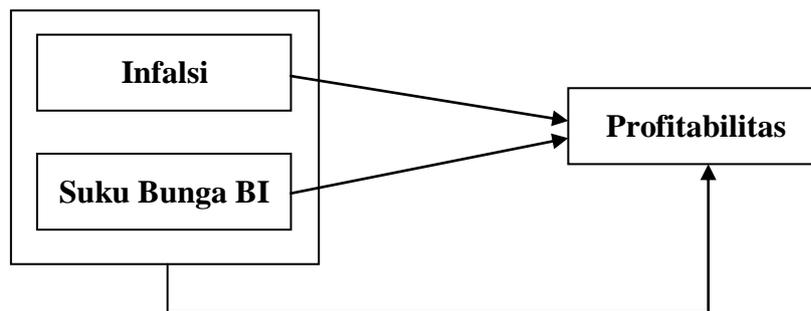
mengerahkan dana masyarakat. Hal ini disebabkan, karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.

2. Pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas

Perkembangan tingkat suku bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan, suku bunga yang tinggi, disatu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Disisi perbankan, dengan bunga yang tinggi, bank akan mampu menghimpun dana untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada dunia usaha. (Pohan,2008).

3. Pengaruh inflasi dan suku bunga BI terhadap profitabilitas

Didalam skripsi nya Febrina Dwijayanti dan Prima adanya hubungan profitabilitas bank dengan inflasi, serta dampak dari inflasi tergantung pada bunga bank serta biaya operasional lain yang menjadi lebih tinggi (revel, 1979) selain itu, sebagian besar penelitian (Bouker,1989; Molyneux &Thournton, 1992) melihat adanya hubungan positif antara inflasi atau suku bunga jangka panjang dengan profitabilitas. Serta adanya hubungan negatif antara inflasi dengan profitabilitas bank, seperti dimukakan oleh Uche (1996) dan Ogowewo & Uche (2006).



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hal 93) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang dikemukakan diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1) Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Sumut pada periode 2011-2015
- 2) Suku bunga BI berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Sumut pada periode 2011-2015
- 3) Inflasi dan Suku bunga BI terhadap profitabilitas Bank Sumut pada periode 2011-2015

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan dimana untuk melihat pengaruh variable bebas yaitu inflasi dan suku bunga terhadap variable terikat yaitu profitabilitas.

B. Defenisi Operasional Variable

Defenisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variable dari suatu faktor lainnya. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah terdiri dari variable independen yaitu infalsi dan suku bunga BI dan variable dependen yaitu profitabilitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Variable terikat (dependent)

Variable terikat (Y) adalah variable yang dipengaruhi dan nilainya tergantung pada variable lain. Variable terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas pada Bank Sumut.

b. Variable bebas (Independent)

Variable bebas (X) adalah variable yang nilainya tidak bergantung pada variable lain.

Adapun yang menjadi variable bebas dari penelitian ini adalah :

1) Inflasi (X1)

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Data yang diambil adalah data inflasi bulanan mulai tahun 2011-2015.

2) Suku Bunga (X2)

Suku bunga yang digunakan adalah BI Rate. BI Rate sebagai suku bunga acuan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan diumumkan kepada publik. Data yang diambil adalah data suku bunga acuan bulanan pada bulan 2011-2015.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yakni di PT. Bank Sumut pada periode 2011-2015.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017. Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Des				Jan				Feb				Mar				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian Data Awal	■	■																		
2	Penyelesaian Proposal			■	■																
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
4	Seminar Proposal									■											
5	Pengumpulan & Pengolahan Data											■	■								
6	Analisi Data													■	■	■	■				
7	Penyusunan Laporan Akhir																	■	■	■	■
8	Sidang Skripsi																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah data tingkat inflasi, suku bunga BI dan profitabilitas Bank Sumut dari tahun 2011-2015.

2. Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh dimana semua populasi digunakan sebagai sampel yaitu data tingkat inflasi, suku bunga BI dan profitabilitas Bank Sumut pada tahun 2011-2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumen dengan mempelajari data inflasi, data suku bunga BI (BI Rate) dan laporan

keuangan Bank Sumut pada tahun 2011-2015 yang diambil langsung dari situs resmi BI dan Laporan Keuangan Bank Sumut.

F. Teknik Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi. Analisis regresi merupakan salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variable dengan variable lain. Dalam proses menganalisis data penulis menggunakan alat bantu berupa program komputer Statistic Package for Social Science (SPSS).

1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variable bebas terhadap variable terikat. Apabila model regresi berganda sudah bebas dari masalah asumsi klasik, maka regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis (Juliandi & Irfan, hal. 174).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Inflasi

X2 = Suku Bunga

Sebelum penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak.

a) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi tersebut meliputi :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen (terikat) dan variable independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, hal ini penting karena dalam uji regresi semua mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka akan terjadi hasil uji statistik tergradasi (Imam Ghazali, 2005). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Suatu variable dikatakan normal apabila mempunyai nilai signifikan diatas 0.05% atau 5%

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variable independen. Pengujian gejala multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variable independen berhubungan secara linier. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independen. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah $VIF < 10$.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (uji DW).

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

2. Uji Hipotesis

Setelah persamaan regresi diperoleh selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 45) menyatakan hipotesis adalah *jawaban* sementara yang merupakan dugaan penelitian terhadap hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Jadi dapat disampaikan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian.

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable bebas apakah mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat. Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai t Hitung

r = Koefesien Korelasi

n = Jumlah Sampel

1) Bentuk Pengujian

$H_0: \beta = 0$, artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen

$H_a: \beta \neq 0$, artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5%, jika nilai $\text{sig.} < 0.05$, H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat. Nilai t_{hitung} juga dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

a) H_0 diterima jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} \alpha = 5\%$.

b) H_a diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$.

b. Uji Simultan (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama atau serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat.

1) Bentuk pengujian

$H_0: \beta = 0$, artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen

$H_a: \beta \neq 0$, artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5%, jika nilai $\text{sig.F} > 0.05$, H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variable bebas terhadap variable terikat. Sebaliknya jika $\text{sig.F} < 0,05$, H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variable bebas terhadap variable terikat. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel, dimana kriterianya yaitu :

a) H_0 diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

b) H_a diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

3. Koefisien Determinan

Nilai R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variable bebas (Juliandi & Irfan, 2013, hal. 180).

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan : D = Determinan

R^2 = Nilai korelasi berganda

 100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Deskripsi Perusahaan

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (Bank Sumut) didirikan pada tanggal 4 Nopember 1961 dengan sebutan BPSU. Sesuai dengan ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara maka pada tahun 1962 bentuk usaha dirubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal dasar pada saat itu sebesar Rp.100.000.000,00 dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara. Pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU dirubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank SUMUT yang berkedudukan dan berkantor pusat di Medan, Jl. Imam Bonjol No. 18 Medan. Modal dasar pada saat itu menjadi Rp.400.000.000.000,00 (Empat Ratus Milyar Rupiah) yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan Bank, ditahun yang sama modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp.500.000.000.000,00 (Lima Ratus Milyar Rupiah). Laju pertumbuhan Bank Sumut kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari kinerja dan prestasi yang di peroleh dari tahun ke tahun, tercatat total asset Bank Sumut mencapai 10,75 Trilyun pada tahun 2009 dan menjadi 12,76 Trilyun pada tahun 2010. Didukung semangat menjadi Bank Profesional dan tangguh menghadapi persaingan dengan digalakkannya program to be the best yang sejalan dengan road map BPD Regional Champion 2014, tentunya dengan konsekuensi harus memperkuat permodalan yang tidak lagi mengandalkan

penyertaan saham dari pemerintah daerah, melainkan juga membuka akses permodalan lain seperti penerbitan obligasi, untuk itu modal dasar Bank Sumut kembali ditingkatkan dari Rp1.000.000.000.000,00 (Satu Trilyun Rupiah) pada tahun 2008 menjadi Rp2.000.000.000.000,00 (Dua Trilyun Rupiah) pada tahun 2011 dengan total asset meningkat menjadi 18,95 Trilyun.

PT. Bank SUMUT memiliki 200 unit kantor yang terdiri dari Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang, Cabang Pembantu, Cabang Unit Mikro serta payment point, dengan cakupan wilayah kerja hingga DKI Jakarta (Cabang Atrium Senen, Cabang Melawai dan Capem Tanah Abang).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan, namun yang terpenting terdapat tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan sebagai inflasi, yaitu kenaikan harga barang, bersifat umum, dan berlangsung secara terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja bukanlah merupakan inflasi. Dan berikut data inflasi Indonesia dari tahun 2011-2015.

Tabel 4.1 Data Inflasi (Persen)

INFLASI	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	7.02	3.65	4.57	8.22	6.96
Februari	6.84	3.56	5.31	7.75	6.29
Maret	6.65	3.97	5.9	7.32	6.38
April	6.16	4.5	5.57	7.25	6.79
Mei	5.98	4.45	5.47	7.32	7.15
Juni	5.54	4.53	5.9	6.7	7.26
Juli	4.61	4.56	8.61	4.53	7.26
Agustus	4.79	4.58	8.79	3.99	7.18
September	4.61	4.31	8.4	4.53	6.83
Oktober	4.42	4.61	8.32	4.83	6.25
November	4.15	4.32	8.37	6.23	4.89
Desember	3.79	4.3	8.38	8.36	3.35
Rata-rata	5.38	4.28	6.97	6.42	6.38

Sumber : www.bi.go.id

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa inflasi mengalami perubahan disetiap tahunnya. Inflasi di tahun 2011 mengalami perubahan yang cukup signifikan, dibulan januari inflasi sebesar 7.02% turun menjadi 3.79% di akhir tahun 2011. Namun perubahan tersebut tidak terlihat pada tahun 2012, dimana inflasi cukup stabil dengan rata-rata perubahan perbulannya sebesar 0.05%. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juli dan Agustus 2013, dimana besarnya angka inflasi mencapai 8.61% dan 8.79%, perubahan tersebut terjadi cukup signifikan, dimana diawal tahun dibulan januari hingga juni 2013 inflasi dalam keadaan stabil, yang kemudian melonjak hingga 2.71% pada bulan berikutnya dan tetap bertahan dengan nilai inflasi 8.22% hingga pada desember 2013. Dan ditahun 2014 perubahan nilai inflasi terlihat lebih stabil dari tahun sebelumnya. Hanya saja dibulan September November dan Desember terjadi kenaikan nilai inflasi. Dan hingga tahun 2015 kenaikan dan penurunan nilai inflasi tidak terlalu melonjak seperti tahun-tahun sebelumnya.

3. Suku Bunga

Suku bunga adalah suku bunga (interest rate) adalah kompensasi yang dibayar peminjam dana kepada yang meminjamkan. Bagi peminjam, suku bunga merupakan tingkat pertukaran dari konsumsi sekarang untuk konsumsi masa mendatang, atau harga rupiah sekarang atas rupiah masa mendatang. Biasanya diekspresikan sebagai persentase pertahun yang dibebankan atas uang yang dipinjam atau dipinjamkan. Suku bunga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai tolak ukur Bank Sumut untuk mengambil keuntungan dalam melakukan pembiayaan. Berikut data suku bunga BI Rate dari tahun 2011-2015.

Tabel 4.2 Data Suku Bunga (Persen)

SUKU BUNGA	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	6.5	6	5.75	7.5	7.75
Februari	6.75	5.75	5.75	7.5	7.5
Maret	6.75	5.75	5.75	7.5	7.5
April	6.75	5.75	5.75	7.5	7.5
Mei	6.75	5.75	5.75	7.5	7.5
Juni	6.75	5.75	6.00	7.5	7.5
Juli	6.75	5.75	6.5	7.5	7.5
Agustus	6.75	5.75	6.75	7.5	7.5
September	6.75	5.75	7.25	7.5	7.5
Oktober	6.5	5.75	7.25	7.5	7.5
November	6.00	5.75	7.5	7.63	7.5
Desember	6.00	5.75	7.5	7.75	7.5
Rata-rata	6.60	5.77	6.48	7.54	7.52

Sumber : www.bi.go.id

Dari tabel 4.2 suku bunga mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan 2015 dengan nilai rata-rata 7.54% dan 7.52% namun perubahan setiap bulannya cukup stabil. Sedangkan

nilai terendah terjadi pada tahun 2012 dengan nilai rata-rata suku bunga sebesar 5.77%, mengingat pada tahun 2012 inflasi juga dalam kondisi yang cukup stabil, tidak terlihat perubahan yang cukup drastis disetiap bulannya. Berbeda pada tahun 2013, suku bunga mengalami perubahan 1% selama 2 kali dalam kurung waktu satu tahun.

3. Profitabilitas (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Maka, dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. ROA digunakan untuk menganalisis tingkat profitabilitas. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba kotor dan laba bersih dengan total aset atau aktiva nya. Berikut data ROA Bank Sumut dari Januari 2011 sampai Desember 2015.

Tabel 4.3 Data ROA Bank Sumut (Persen)

ROA	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	5.45	0.07	5.61	3.46	3.44
Februari	4.11	1.74	2.87	2.89	1.55
Maret	4.50	2.04	3.92	3.31	2.56
April	4.28	1.87	3.95	3.06	3.09
Mei	4.49	2.17	3.93	3.14	2.61
Juni	4.33	2.41	3.90	3.08	2.39
Juli	4.06	2.39	3.90	3.05	2.26
Agustus	3.95	2.44	3.87	2.97	2.22
September	3.71	2.54	3.84	3.09	2.33
Oktober	3.82	2.69	3.69	2.86	2.49
November	3.62	2.99	3.89	2.86	2.33
Desember	3.91	2.99	3.37	2.60	2.31
Rata-rata	4.18	2.19	3.89	3.03	2.46

Sumber : Bank Sumut

Dari tabel 3.4 menunjukkan bahwa ROA bank sumut mengalami perubahan disetiap tahunnya. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2011 dan 2013 dengan rata-rata 4.18% dan 3.18%, sedangkan ditahun 2014 ROA turun sebesar 0.86% dengan persentase rata-rata 3.03%, setelah itu ROA mengalami penurunan lagi di tahun 2015 sebesar 0.57% dengan rata-rata 2.46%, ROA terendah terjadi pada tahun 2012 dengan rata-rata 2.19%.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi antar independent atau tidak.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.103	1.053		3.895	.000		
	Inflasi	.254	.092	.415	2.774	.007	.689	1.451
	suku_bunga	-.361	.184	-.293	1.961	.055	.689	1.451

a. Dependent Variable: roa

Dari table 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai dari kedua variable independent lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah dalam uji multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear dan korelasi antar kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), model yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan pengujian Durbin Waston (D-W) dengan ketentuan angka Durbin Waston antara -2 sampai +2.

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.350 ^a	.122	.092	.90169	.946

a. Predictors: (Constant), suku_bunga, inflasi

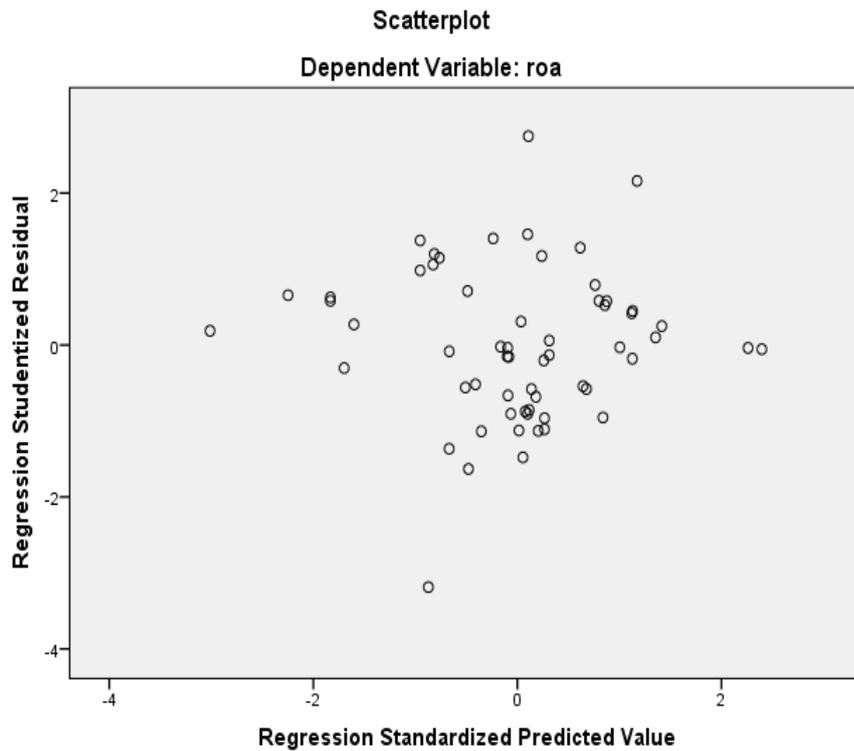
b. Dependent Variable: roa

Dari hasil olah data menggunakan SPSS angka *Durbin Waston* menunjukkan 0.946 sehingga berada diantara -2 sampai +2, berarti penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah model dalam regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari sumbu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedasitas.

Gambar 4.1
Uji Heterokedasitas

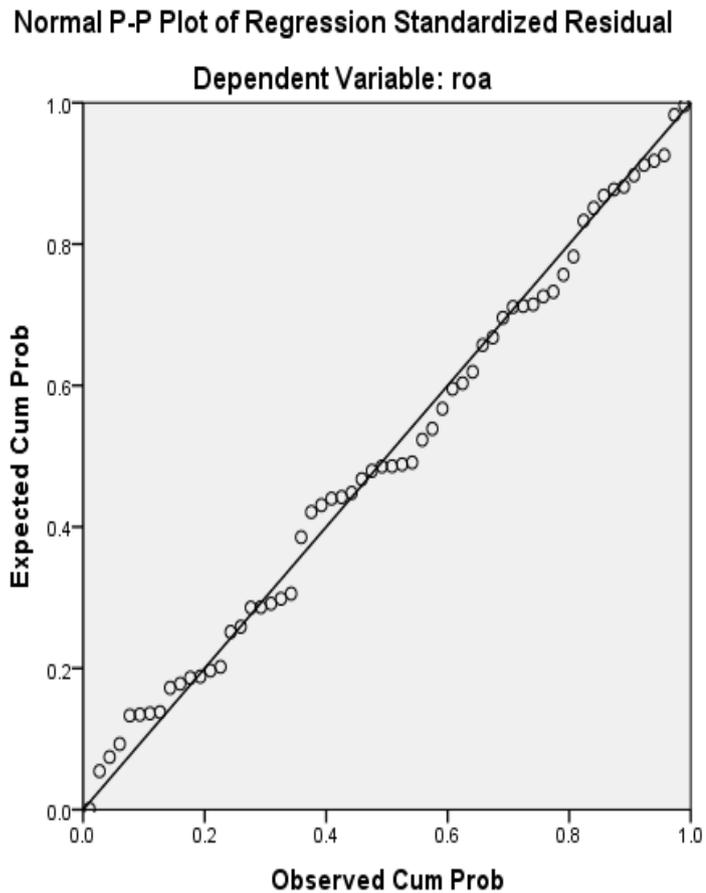


Dari hasil output dari uji heterokedasitas pada penelitian ini diketahui titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka pada hasil penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Gambar 4.2
Uji Normalitas



Dari gambar 4.2 dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah menenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda mengistemasi besarnya koofesien-koofesien yang dihasilkan oleh pemasaran yang bersifat linear, yang melibatkan dua atau lebih variable independen, untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variable dependen. Oleh karena itu analisis linear berganda dapat menghitung besarnya

pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen.

Tabel 4.6
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.103	1.053		3.895	.000		
1 Inflasi	.254	.092	.415	2.774	.007	.689	1.451
suku_bunga	-.361	.184	-.293	1.961	.055	.689	1.451

a. Dependent Variable: roa

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 4,103 + 0,254X_1 - 0,361X_2$$

- Konstanta

Nilai konstanta pada regresi ini yaitu 4.103 artinya bahwa Return On Asset (ROA) akan mengalami sebesar 4.103 apabila variabel bebas diasumsikan tetap.

- X_1 (Inflasi)

Nilai koefisien inflasi 0,254 menunjukkan bahwa jika inflasi naik satu satuan atau 1% maka Return On Asset (ROA) akan naik sebesar 0,254% dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap .

- X_2 (Suku Bunga)

Nilai koefisien faktor suku bunga -0,361 menunjukkan bahwa jika suku bunga turun 1% maka Return On Asset (ROA) akan naik sebesar 0,361 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama atau serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, jika nilai $\text{sig.F} > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika $\text{sig.F} < 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7
Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.458	2	3.229	3.972	.024 ^b
	Residual	46.344	57	.813		
	Total	52.802	59			

a. Dependent Variable: roa

b. Predictors: (Constant), suku_bunga, inflasi

Berdasarkan hasil SPSS diperoleh nilai sig 0.024 (lebih kecil dari 0.05) dan Fhitung 3,972 dengan nilai sig 0.024.dengan demikian sig F lebih besar dari 0,05% maka dapat dinyatakan H_0 diterima. Hal ini berarti secara global variabel-variabel yaitu infalsi dan suku bunga berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap profitabilitas bank sumut pada periode 2011-2015. Dimana sig F lebih keci dari 5% yaitu 2.4% maka dinyatakan hipotesis bab IV diterima.

b. Uji t

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mempengaruhi apakah variabel independen (Inflasi dan Suku bunga) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas (ROA)). Kriteria pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai signifikan $< 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima,artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0.05 atau 5% maka H_0 ditolak, artinya variable independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8

Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.103	1.053		3.895	.000		
1 Inflasi	.254	.092	.415	2.774	.007	.689	1.451
suku_bunga	-.361	.184	-.293	-1.961	.055	.689	1.451

a. Dependent Variable: roa

Tabel 4.8 menunjukkan hasil dari uji signifikansi parsial masing-masing sebagai berikut :

1. Hasil uji t variabel inflasi diperoleh 2.774 dengan nilai signifikansi sebesar 0.007 atau 0,7%, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau 5% maka inflasi sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank sumut
2. Hasil uji t variabel suku bunga diperoleh -1,961 dengan nilai signifikansi 0.055 atau 5,5%, karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 5% maka suku bunga BI tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank sumut

Hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan inflasi secara parsial diperoleh nilai sig.t lebih kecil dari 5% yaitu 0.7% maka H_a diterima dan H_0 ditolak hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis I diterima. Untuk variabel suku bunga BI diperoleh nilai sig.t 5,5% dimana lebih besar dari 5% maka H_a ditolak dan H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis II

ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial untuk variabel inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank sumut, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank sumut.

4. Koefisien Determinan (R²)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R²), yang berada antara nol dan satu.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.350 ^a	.122	.092	.90169	.946

a. Predictors: (Constant), suku_bunga, inflasi

b. Dependent Variable: roa

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0.122 hal ini berarti bahwa 12,2% profitabilitas bank sumut dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya yaitu inflasi dan suku bunga sedangkan 87,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Bank Sumut pada tahun 2011-2015, maka dapat ditemukan suatu implikasi penelitian terhadap hasil penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh dari inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas bank sumut. Hasil penelitian

diatas menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank sumut dimana inflasi ($0,007 < 0,05$), sedangkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank sumut, dimana suku bunga ($0,055 > 0,056$).

1. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian uji-t yang diperoleh mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas bank sumut pada tahun 2011-2015. Hasil hipotesis secara parsial menunjukkan koefisien regresi untuk variabel inflasi sebesar 0,254 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh inflasi terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang signifikan ini mengidentifikasi bahwa besar kecilnya inflasi pada tahun 2011-2015 berdampak besar pada profitabilitas bank sumut. Hasil penelitian ini menerima teoritis yang menyatakan inflasi sangat berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Octavia (2009).

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil uji- t menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas bank sumut. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk suku bunga sebesar -0,361 itu artinya jika suku bunga turun 1% maka ROA bank sumut akan naik sebesar 0.361. Dengan demikian suku bunga BI berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas bank sumut. Hasil penelitian ini setuju

dengan teoritis yang menyatakan bahwa suku bunga BI berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan ini hipotesis kedua diterima.

3. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil penelitian diatas inflasi dan suku bunga menunjukkan hubungan yang positif sesuai dengan hipotesis, dengan signifikansi $0,024 < 0,05$ Artinya inflasi dan suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank sumut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Hasil uji secara persial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank sumut.
2. Hasil uji secara persial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank sumut.
3. Hasil uji secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank sumut.

B. Saran

1. Bagi Bank Sumut

Atas dasar analisis yang didapat maka disarankan bagi pihak manajemen agar tetap dapat meningkatkan ROA pihak bank harus dapat mengantisipasi inflasi yang naik turun dengan mendorong pembiayaan pada sektor rill. Suku bunga memang tidak terlalu berpengaruh terhadap profitabilitas bank sumut, namun harus dipertimbangkan juga, bank sumut harus meningkatkan nilai suku bunga lebih tinggi, dan juga tetap menjaga

kepercayaan nasabah, agar nasabah merasa puas nyaman dan puas atas pelayanan bank sumut.

Pemerintah dan Bank Indonesia juga memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan bank sumut. Pemerintah diharapkan melakukan pengawasan harga dan menetapkan harga pasar maksimal. Dengan pengendalian harga yang baik tidak akan berhasil tanpa ada pengawasan, serta menjaga pasokan komoditas dan menjaga daya beli masyarakat.

Inflasi dan suku bunga merupakan pengaruh tidak langsung yang diberikan terhadap profitabilitas bank sumut. Dimana terdapat pengaruh langsung yang akan dirasakan dampaknya oleh bank sumut. Apabila bank sumut dapat dan mampu menjaga pengaruh langsung tersebut, maka pengaruh tidak langsung tersebut akan dapat diminimalisir dampaknya. Pengaruh langsung yaitu, kepemimpinan, kinerja keuangan, jumlah nasabah, dan lain sebagainya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain, dikarenakan variabel dalam penelitian ini masih sangat sedikit dan pengaruhnya tidak mencapai 50%, melainkan hanya 12,2% dari keseluruhan variabel. Dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian serta menggunakan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A.McEachern, William.2000. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdullah, Thamrin dan Francis, Tantri. 2013.*Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brigham & Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Pertama*.Yogyakarta: PT.Buku Seru.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT. Grasindo
- Hany, Syafrida. 2014. *Tekhnis Analisis Laporan Keuangan*. In Media
- Juliandi, Azuar dan Irfan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Medan: Ciputaka Media Perintis.
- Kamalihfa, Dwi. 2016. Skripsi : *Pengaruh Inflasi Suku Bunga Dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2011-2014*. Medan: UMSU.
- Kamsir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi : teori pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Wibowo, Edhi Satrio. 2013. Skripsi :*Analisis Pengaruh Suku Bunga Inflasi Car Bopo Npf terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Semarang. Universitas Diponegoro.

JURNAL

Dwijayanthi, Febrina dan Naomi, Prima. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi BI Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Paramadina Jakarta.

